



**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

(Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

SKRIPSI

Oleh :

Firdausiyah Putri

NIM 180810301182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

(Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Ekonomi

Oleh :

Firdausiyah Putri

NIM 180810301182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Martoyo dan Ibu Hamidah selaku orang tua saya yang telah membesarkan dan memberikan segala rasa cinta, kasih sayang, kesabaran, kekuatan, semangat, serta dukungan penuh dan doa yang terbaik untuk saya.
2. Kakak Norma Fadhilah dan Adik Muhammad Alfian Oktabi yang sudah mendukung sampai saat ini.
3. Ibu Andriana, S.E., M.Sc, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CPA. Dan Ibu Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono, S.E., M.A., Ak. Selaku Dosen Penguji. Terima kasih sudah membantu dalam melaksanakan Sidang Skripsi.
5. Sahabat yang paling baik dari jaman SMA yaitu Karimah dan Diana Rahmi Isnaini. Terima kasih sudah menjadi tempat mengeluh dan menjadi penyemangat ketika mengerjakan skripsi dari awal hingga selesai.
6. Sahabat seperjuangan dimasa Kuliah yaitu Roviyatul Cholilah, Camelia Giga Kandela dan Desi Kirana Putri. Terima Kasih sudah menjadi sahabat saya di masa kuliah dan menjadi penyemangat pejuang Sarjana sampai saat ini.
7. Teman baik saya yaitu Irene Cicilia, Fahira, Siti Nur Jannah, Maula (Bepe), Evi, Kevin, Okik, Hilya yang telah memberi dukungan dan tempat berlibur untuk saya.
8. Teman saya yang kurang baik terhadap saya, kalian masih saya anggap sebagai penyemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima Kasih sudah menjadi salah satu alasan agar Skripsi ini segera selesai tepat waktu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah: 286)

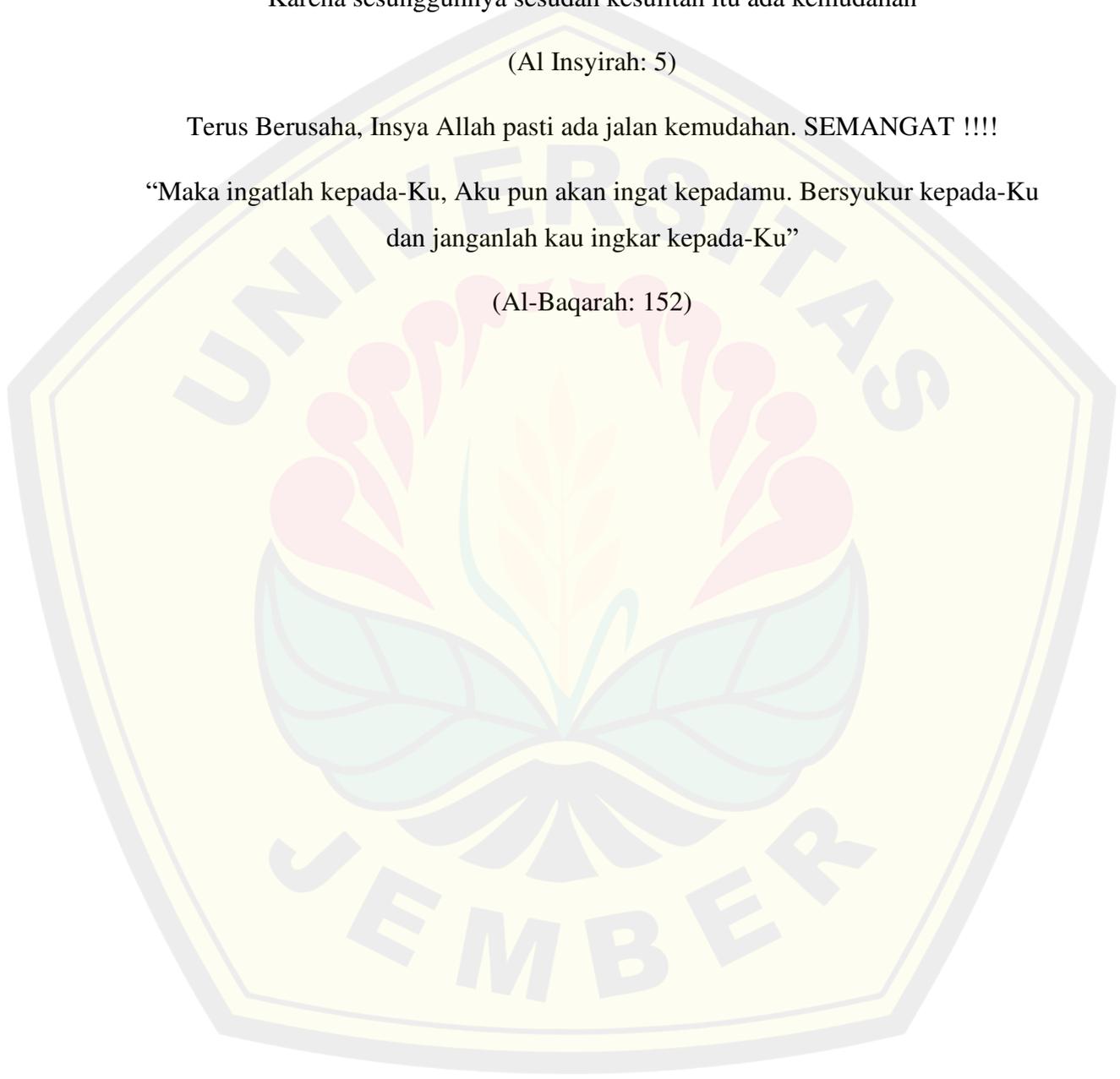
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al Insyirah: 5)

Terus Berusaha, Insya Allah pasti ada jalan kemudahan. SEMANGAT !!!!

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukur kepada-Ku dan janganlah kau ingkar kepada-Ku”

(Al-Baqarah: 152)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdausiyah Putri

NIM : 180810301182

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya memalsukan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan konsep ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Mei 2022

Yang Menyatakan

Firdausiyah Putri

180810301182

SKRIPSI

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

(Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

Oleh:

Firdausiyah Putri

NIM. 180810301182

Dosen Pembimbing Utama : Andriana, S.E., M.Sc, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
DESA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN
MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA (Studi Empiris Pada Kecamatan
Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

Nama Mahasiswa : Firdausiyah Putri
NIM : 180810301182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal : 25 Maret 2021
Persetujuan

Pembimbing I,



Andriana, S.E., M.Sc, Ak.
NIP. 198209292010122002

Pembimbing II,



Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA, Ak.
NIP. 198602162015042003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

(Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firdausiyah Putri

NIM : 180810301182

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Mei 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CP.
NIP. 196608051992012001


(.....)

Anggota : Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono, S.E., M.A., Ak. (.....)
NIP.760018023


(.....)



Mengetahui / Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 19661020199002001

Firdausiyah Putri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Desa adalah tingkatan pemerintah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat. Kecurangan (*fraud*) merupakan perilaku seseorang melanggar hukum dengan memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan sendiri atau dengan cara berkelompok yang dapat merugikan orang lain. Pencegahan *fraud* adalah cara penyatuan dalam melakukan terjadinya faktor *fraud*, yaitu dengan mempersempit peluang yang terjadi dalam kecurangan, yang dapat memenuhi kebutuhan pegawai dengan cara menurunkan tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui, menguji, dan menganalisis penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Pada penelitian ini melakukan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Keyword : *Fraud*, Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu

Firdausiyah Putri

Departement of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

The village is the level of government that can interact with the community. Fraud is the behavior of a person violating the law with the aim of getting his own benefit or in a group way that can harm others. Fraud prevention is a way of unifying the occurrence of fraud factors, namely by narrowing the opportunities that occur in fraud, which can meet the needs of employees by reducing pressure. This study aims to determine, test, and analyze the presentation of village financial reports, control environment, and individual morality that affect fraud prevention in the management of Village Fund Allocation. In this study using quantitative research methods with the data source used is primary data. In this study, data collection was carried out in the form of distributing questionnaires. The analytical tool used to test the hypothesis uses the SPSS 23 program. The results of this study indicate that the presentation of village financial reports, control environment, and individual morality have no effect on preventing fraud that occurs in the management of village fund allocations.

Keyword : Fraud, Village Financial Report, Control Environment, and Individual Morality

RINGKASAN

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo); Firdausiyah Putri 180810301182; 2022; 95 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Desa adalah tingkatan pemerintah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat. Desa memiliki peran yang penting untuk pembangunan daerah dikarenakan pembangunan desa memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan pembangunan daerah karena desa memiliki kewenangan, tugas, dan kewajiban terhadap masyarakat dalam mengelola kepentingannya (Wilopo, 2006). Kemajuan dari desa itu sendiri yaitu bisa kita lihat dari kemajuan negaranya, tidak ada negara yang maju tanpa adanya desa yang maju. Desa mandiri yaitu dengan mewujudkan desentralisasi keuangan, pemerintah memberikan peraturan yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang disalurkan dari pemerintah Kabupaten yang diberikan kepada Desa, memiliki sumber dari salah satu dana perbandingan keuangan pusat dan daerah yang didapat kabupaten sebagai bentuk dari sektor yang berada di masyarakat. Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus memiliki tanggung jawab, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dari pengguna Alokasi Dana Desa (ADD) tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangan yang baik, lingkungan pengendalian yang baik, dan moralitas individu yang baik. Sehingga, dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang terjadi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang terdapat di Kecamatan Banyuglugur dengan penelitian yang bersifat metode kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan sebagai kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala

likert 5, dengan menyebarkan kuesioner pada *google form* kepada responden dan hasil dari data kuesioner yang sudah terjawab akan di uji menggunakan IBM SPSS. Populasi dalam penelitian ini seluruh aparaturnya desa yang berada di Kecamatan Banyuglugur sebanyak 7 Desa. Populasi sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik yang mengidentifikasi sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Penyajian laporan keuangan desa yang telah disajikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan serta bersifat transparan tidak secara kuat dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dibutuhkan kompetensi aparaturnya desa yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kemampuan akuntansi agar laporan keuangan desa dapat disajikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Ukuran keberhasilan lingkungan pengendalian tidak hanya berfokus pada nilai etika dan integritas yang diterapkan pada perangkat desa, tetapi juga dibutuhkan kerja sama semua pihak perangkat desa untuk pengendalian maka lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Moralitas individu yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan dalam keadaan lemahnya nilai kejujuran dan etika pada perangkat desa, sehingga membuat seseorang akan melakukan kecurangan untuk keinginannya terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa tingginya moralitas individu pada perangkat desa belum tentu dapat mengurangi tingkat terjadinya *fraud*, maka moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

SUMMARY

THE EFFECT OF VILLAGE FINANCIAL REPORT PRESENTATION, CONTROL ENVIRONMENT, AND MORALITY INDIVIDUAL ON PREVENTION FRAUD THAT OCCURRED IN MANAGEMENT VILLAGE FUND ALLOCATION (Empirical Study In Banyuglugur District, Situbondo Regency); Firdausiyah Putri 180810301182; 95 page; Departement of Accounting, Faculty of Economic and Business, University of Jember.

The village is the level of government that can interact with the community. Villages have an important role for regional development because village development has an important role to improve regional development because villages have the authority, duties, and obligations to the community in managing their interests. The progress of the village itself, that is, we can see from the progress of the country, there is no developed country without an advanced village. Independent villages, namely by realizing financial decentralization, the government provides regulations, namely the formation of Village Fund Allocations (ADD). The Village Fund Allocation (ADD) is a fund channeled from the district government to the village, having a source from one of the central and regional financial comparison funds obtained by the district as a form of sector in the community. The use of the Village Fund Allocation (ADD) must have good responsibility, implementation, and supervision from the users of the Village Fund Allocation (ADD) by presenting good financial reports, a good control environment, and good individual morality. Thus, it can prevent fraud that occurs in the management of the Village Fund Allocation.

This research was conducted in villages in Banyuglugur District with quantitative research methods. The data collection tool used as a questionnaire was measured using a Likert scale of 5, by distributing questionnaires on google form to respondents and the results of the questionnaire data that had been answered would be tested using IBM SPSS. The population in this study were all village

officials in Banyuglugur District as many as 7 villages. The sample population in this study used purposive sampling. Purposive sampling is a technique that identifies samples based on existing considerations and criteria.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the presentation of village financial reports has no effect on preventing fraud that occurs in the management of Village Fund Allocations. The presentation of village financial reports that have been presented properly and can be accounted for and are transparent does not strongly influence the prevention of fraud. It takes the competence of village officials who have the ability, knowledge, and have an educational background that is in accordance with accounting skills so that village financial reports can be presented in a transparent and accountable manner. Then, the control environment does not affect the prevention of fraud that occurs in the management of the Village Fund Allocation. The measure of the success of the control environment does not only focus on the ethical and integrity values applied to village officials, but also requires the cooperation of all village officials to control so that the control environment has no effect on fraud prevention. Individual morality does not affect the prevention of fraud that occurs in the management of Village Fund Allocation. Low individual morality will tend to commit fraud in a state of weak honesty and ethical values in village officials, thus making a person commit fraud to fulfill his wishes. It can be concluded that the high morality of individuals in village officials may not necessarily reduce the rate of fraud, so individual morality has no effect on fraud prevention.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamin atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)”** telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi ridho dan rahmat-Nya hingga terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik;
2. Bapak Martoyo dan Ibu Hamidah selaku orang tua saya yang memberikan dukungan penuh dan doa yang terbaik untuk saya;
3. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Andriana, S.E., M.Sc, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota;
6. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CPA. Dan Ibu Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono, S.E., M.A., Ak. Selaku Dosen Penguji;

7. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini;
9. Kakak Norma Fadhilah dan Adik Muhammad Alfian Oktabi yang sudah mendukung sampai saat ini;
9. Sahabat yang paling baik dari jaman SMA yaitu Karimah dan Diana Rahmi Isnaini. Terima kasih sudah menjadi tempat mengeluh dan menjadi penyemangat;
10. Sahabat seperjuangan dimasa Kuliah yaitu Roviyatul Cholilah, Camelia Giga Kandela dan Desi Kirana Putri. Terima Kasih sudah menjadi sahabat saya di masa kuliah dan menjadi penyemangat pejuang Sarjana sampai saat ini;
11. Teman baik saya yaitu Irene Cicilia, Fahira, Siti Nur Jannah, Maula (Bepe), Evi, Kevin, Okik, Hilya yang telah memberi dukungan;
12. Teman seperjuangan S1 Akuntansi 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
13. Teman saya yang kurang baik terhadap saya, kalian masih saya anggap sebagai penyemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini;
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya serta semoga Allah SWT selalu meridhoi dalam setiap langkah kita. Amiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu	19
3.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.4 Kerangka Konseptual.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	31
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	36

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
4.4 Uji Asumsi Klasik	47
4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.6 <i>Goodness of fit</i>	51
4.7 Pembahasan	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Petunjuk Kuesioner	63
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 3. Data Kuesioner	67
Lampiran 4. Hasil Olah Data	71

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	19
2.1 Jumlah Sampel	31
2.2 Skala Pengukuran.....	32
2.3 Definisi Operasional.....	34
3.1 Karakteristik Pengambilan Sampel.....	43
3.2 Hasil Uji Statistik	44
3.3 Hasil Uji Validitas.....	45
3.4 Hasil Uji Reliabilitas	46
3.5 Hasil Uji Normalitas	47
3.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
3.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.9 Hasil Uji F.....	52
3.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	52
3.11 Hasil Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
2.1 Kerangka Pemecahan Masalah	42



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Desa adalah tingkatan pemerintah yang dapat berinteraksi dengan masyarakat. Desa memiliki peran yang penting untuk pembangunan daerah dikarenakan pembangunan desa memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan pembangunan daerah karena desa memiliki kewenangan, tugas, dan kewajiban terhadap masyarakat dalam mengelola kepentingannya (Wilopo, 2006). Desa memiliki latar belakang yang memiliki kepentingan dan peran strategis, yang bertemu langsung dengan masyarakat disebut dengan unit organisasi pemerintah (Rahimah *et al.*, 2018). Kemajuan dari desa itu sendiri yaitu bisa kita lihat dari kemajuan negaranya, tidak ada negara yang maju tanpa adanya desa yang maju. Hal ini menunjukkan adanya negara bisa maju apabila desanya mengalami kemajuan. Menjadi desa mandiri dengan Mewujudkan desentralisasi keuangan, pemerintah memberikan peraturan yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang disalurkan dari pemerintah Kabupaten yang diberikan kepada Desa, memiliki sumber dari salah satu dana perbandingan keuangan pusat dan daerah yang didapat kabupaten sebagai bentuk dari sektor yang berada di masyarakat, kemudian dapat meringankan pemerintah untuk menyelesaikan kegiatannya, pemberdayaan dan penyusunan masyarakat desa yang memfokuskan dengan melaksanakan keadilan terhadap akuntabilitas dan penataan keuangan, dan juga dapat meningkatkan masyarakat dalam swadaya gotong royong (Wida *et al.*, 2017). Alokasi Dana Desa memiliki tujuan yaitu dengan cara mengurangi dan mengatasi kemiskinan, serta melakukan perencanaan penganggaran pada tingkat desa, dan melakukan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan memberikan pengembangan ekonomi dan sosial dengan cara meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penggunaan Alokasi Dana Desa harus memiliki tanggung jawab, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dari pengguna Alokasi Dana Desa tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangan yang baik.

Salah satu faktor dalam pencegahan *fraud* yang terjadi pada pengelolaan alokasi dana desa yakni mengawasi penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan adalah suatu ukuran yang normatif dan penting diwujudkan pada informasi akuntansi, sehingga tujuannya dapat dipenuhi. Ukuran normatif dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 diantaranya yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Melalui penyajian laporan keuangan dalam memenuhi amanat yang dilakukan terkait dalam pelaksanaan kewajiban pemerintah. Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik dan didukung dengan kemampuan perangkat desa yang berpengalaman sehingga kecurangan dapat dihindari (Amin, 2020). Pada hubungan penyajian laporan keuangan desa terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa peneliti mengacu pada penelitian Ramadani (2020) menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pencegahan terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa bisa dilihat dalam lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian adalah suatu dasar dari bagian komponen pengendalian internal lainnya yang mewujudkan organisasi menjadi jujur dan terstruktur. Alasan memilih lingkungan pengendalian, karena lingkungan pengendalian merupakan bagian dari sistem pengendalian internal pemerintah (PP Nomor 60, 2008). Dalam Lingkungan pengendalian bisa menggunakan pengelolaan keuangan desa terhadap kecurangan, dengan cara melakukan lingkungan pengendalian yang baik agar tindakan *fraud* dapat dicegah (Amin, 2020). Pada hubungan lingkungan pengendalian terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa peneliti mengacu pada penelitian Rahimah (2018) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Lingkungan pengendalian akan berjalan dengan baik dan dengan adanya dukungan sikap serta budaya individual yang baik, sering kita sebut dengan moralitas (Purwitasari, 2013). Moralitas memiliki arti yaitu “moral”. Moralitas adalah sifat baik atau buruknya seseorang yang memiliki poin terkesan baik dan

buruknya. Apabila orang tersebut memiliki sifat moralitas yang baik, maka meminimalisir terjadinya kecurangan. Begitupun sebaliknya, apabila memiliki sifat moralitas yang rendah maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan. Pada hubungan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa, peneliti mengacu pada penelitian Rahimah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Adanya pengaruh pencegahan *fraud* memunculkan ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian.

Topik yang berjudul Pengaruh Penyajian Laporan keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa diteliti juga oleh penelitian terdahulu Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahimah *et al.*, (2018) yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa” dengan hasil penelitian bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh, lingkungan pengendalian berpengaruh, dan moralitas individu memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Kemudian penelitian yang dilakukan Ramadani (2020) berjudul “Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Moralitas dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*, kemudian moralitas dan penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin (2020) yang berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi dana Desa Di Kabupaten Grobogan” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif signifikan, lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan, moralitas individu tidak berpengaruh

signifikan, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Peneliti melakukan penelitian kembali dengan objek dan tahun yang berbeda dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar kemampuannya dan keterampilan dalam mengembangkan tanggung jawab pekerjaan. Penelitian ini diangkat oleh peneliti yang melakukan replikasi dari Rahimah *et al.*, (2018) dan memberikan versi baru yaitu pemilihan objek. Objek penelitian pada desa kalianget Kabupaten Situbondo terjadinya masalah pengelolaan keuangan desa yang sudah tidak asing lagi di Indonesia.

Pada tahun 2015-2017 meningkatnya kasus korupsi dengan hasil survei yang telah dilakukan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) terdapat 127 kasus. Penyalahgunaan Dana desa kebanyakan terjadi pada Kepala Desa. Tahun 2018 terdapat kasus penyalahgunaan dana desa pada Desa Kalianget, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Membuktikan kasus dengan dugaan korupsi Dana Desa yang dilakukan oleh Kepala Desa. Penyalahgunaan Dana Desa di tahun 2018 pada bulan November sekitar Rp 345 Juta berdasarkan hasil audit yang ditemukan. Setelah pencairan Dana Desa digunakan oleh Kepala Desa untuk kepentingan pribadi. Sementara itu, ada salah satu tim pelaksana Dana Desa pada Desa Kalianget mengatakan, meski para tim pelaksana sebagai pengguna anggaran Dana Desa, namun dalam prakteknya seluruh uang Dana Desa tersebut dipegang oleh Kepala Desa Kalianget. Kepala Desa Kalianget merugikan Negara dan muncul sebagai kegiatan fiktif dari Dana Desa yang akan dijerat pasal 2 ayat (1) pasal 3 UU Nomor 31 tahun 1999 perubahan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dengan ancaman hukuman 4 tahun hingga 20 Tahun penjara (Faktualnews.co, 2019). Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM PENGELOLAAN**

ALOKASI DANA DESA (Studi Empiris Pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi dana Desa?
2. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Ada beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa
2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa
3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Ada dua manfaat dalam penelitian, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a) Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa.
 - b) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

- c) Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya tentang pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

2. Secara Praktisi

a) Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi peninjauan dalam penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi penilaian dalam menilai pengelolaan Alokasi Dana Desa, apakah sudah bertanggung jawab atau tidak.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan pengembangan penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* pertama kali dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyempurnakan teori dari Cressey (1953) tentang teori segitiga kecurangan (*Triangle fraud*). Dalam teori *fraud diamond* terdapat satu elemen baru, yaitu *individual's capability* (kemampuan individu) untuk meningkatkan pencegahan dan mendeteksi terjadinya kecurangan. *Capability* merupakan sifat individu dan memiliki keahlian yang mempermainkan pelaku utama terhadap kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan adanya kemunculan tiga unsur lainnya yaitu adanya dorongan akan tekanan pekerjaan, adanya pengendalian intern dan pengawasan yang lemah, dan adanya perilaku yang selalu membenarkan dirinya sendiri. Keempat unsur ini disebut sebagai "*Fraud Diamond*" (Wolfe & Hermanson, 2004). Terkait sifat-sifat elemen *capability* yang menyebabkan adanya tindakan kecurangan, yaitu *Positioning* (penentuan posisi), *Intelligence and creativity* (kecerdasan dan kreativitas), *Convidence* (keyakinan), *Coercion* (memaksa), *Deceit* (penipuan), and *Stress* (stress).

Elemen-elemen teori *fraud diamond* adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *razionalitation* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan), dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Pressure* (Tekanan)

Elemen pertama dari teori *fraud diamond* yaitu *pressure* (tekanan). *Pressure* (tekanan) merupakan suatu dorongan kecurangan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Cressey (1953) menggolongkan tekanan menjadi dua bagian, yakni *perceived non-shareable financial need* dan *non-shareable problems*. *Perceived non-shareable financial need* diartikan sebagai kebutuhan keuangan yang dirasakan tidak dapat dibagikan, hal ini ada dikarenakan kepentingan keuangan yang mendorong seseorang sehingga tidak dapat menceritakan pada orang lain. *Non-shareable problems* yaitu diartikan dengan masalah yang tidak dapat dibagikan kepada orang lain. Kondisi seperti ini muncul pada enam kelompok:

- 1) *Violation of ascribed obligation* (pelanggaran kewajiban yang ditetapkan),
- 2) *Problems resulting from personal failure* (kasus yang dihasilkan dari kegagalan seseorang),
- 3) *Business reversals* (pembalikan bisnis),
- 4) *Physical isolation* (isolasi fisik),
- 5) *Status gaining* (mendapatkan status), dan
- 6) *Employer-employee relation* (hubungan atasan-karyawan).

Hasil klasifikasi tekanan menurut Cressey (1953), seseorang tersebut dapat melakukan tindakan kecurangan dengan dorongan oleh kompensasi yang diterima pegawai sehingga dapat mendeteksi potensi terjadinya kecurangan (Kurrohman et al., 2017).

b) *Opportunity* (Peluang)

Elemen kedua dari teori *fraud diamond* yaitu *opportunity* (peluang). *Opportunity* adalah kesempatan yang memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan, muncul terjadinya kecurangan yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah dalam mendeteksi atau mencegah terkait adanya kecurangan pada setiap organisasi. Faktor-faktor yang bisa melakukan kecurangan dan meningkatkan kesempatan bagi individu, yaitu:

- 1) Sistem pengendalian internal yang lemah, dapat menimbulkan susahnyanya jangkauan, aktivitas pengendalian yang tidak cukup pada resiko yang terjadi pada proses bisnis dan kompleksitas organisasi yang mampu diatasi, kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.
- 2) Tata kelola organisasi yang buruk, pengawasan dari pihak komite audit atau independen tidak berjalan dengan sesuai kegunaan karena independen yang mulai pudar
- 3) Lalainya ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Gagal memberikan hukuman atau mendisiplinkan pelaku terhadap kecurangan
- 5) Dampak pada kurangnya jejak audit yaitu keterbatasan akses terhadap informasi dalam memahami keadaan yang sebenarnya
- 6) Lalai, acuh tak acuh, malas, apatis, dan tidak sesuai dengan kemampuan pegawai.

c) *Razionalitation* (Rasionalisasi)

Rationalization (rasionalisasi) adalah elemen ketiga dari teori *fraud diamond*. Rasionalisasi pada tindakan kecurangan adalah perbuatan proses berpikir dalam pemantauan moralitas individual karyawan dalam hal membuktikan aktivitasnya. Wolfe dan Hermason (2004) menyatakan bahwa pelaku meyakini dengan apa yang dilakukan sama dengan resiko yang akan diterima. Pelaku memahami tindakan kecurangan perlu alasan untuk mengurangi rasa bersalah.

d) *Capability* (Kemampuan)

Elemen keempat dari teori *fraud diamond* yaitu *capability* (kemampuan), merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perbuatan kecurangan. Beberapa sifat yang penting dalam sebuah tindak kecurangan, yaitu:

- 1) *Position/function*: kemampuan seseorang dalam pergaulan dengan memberikan kemampuan untuk memanfaatkan atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan pemerasan
- 2) *Brains*: pelaku pemerasan dengan memiliki pemahaman yang memadai dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan kelemahan kontrol orang dalam dan untuk memanfaatkan posisi, kapasitas, atau akses para ahli agar mendapat keuntungan terbaik.
- 3) *Convidence/Ego*: orang yang tepat harus mempunyai ego yang sangat kuat dan memiliki keyakinan yang tinggi.
- 4) *Coercion Skill*: seseorang yang melakukan kecurangan yang mengakibatkan pemaksaan terhadap orang lain dalam melakukan atau menyembunyikan kecurangan.
- 5) *Effective Lying*: kecurangan yang berhasil dengan membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten.
- 6) *Immunity to Stress*: pelaku harus memiliki pilihan untuk mengendalikan tekanan, dengan alasan bahwa mengirimkan demonstrasi palsu dan menyimpannya bisa sangat mengecewakan.

2.1.2 Pengertian *Fraud*

Kecurangan (*fraud*) merupakan perilaku seseorang melanggar hukum dengan memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan sendiri atau dengan cara

berkelompok yang dapat merugikan orang lain (Komala *et al.*, 2019). Hal ini juga disebut dengan pembohong, penipuan, penggelapan serta pencurian. Penggelapan yang dimaksud yaitu merubahnya kekayaan atau aset perusahaan yang sudah dipercayakan kepada pihak tertentu, dengan kata lain dapat merugikan perusahaan dan memenuhi keinginannya sendiri (Purba, 2015).

Kecurangan (*Fraud*) adalah suatu perbuatan disengaja yang dapat mengakibatkan kerugian bagi seseorang (Agustina & Pratomo, 2019). *Black Low Dictionary* mendeskripsikan pengertian kecurangan (*fraud*) menggabungkan berbagai ide manusia dan yang diusahakan oleh seorang individu untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau dengan memaksakan kenyataan, tidak terduga, dan setiap cara yang tidak bermoral yang membuat orang lain tertipu. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) dalam *Occupational Fraud and Abuse* atau dikenal dengan istilah “*fraud tree*” merupakan klasifikasi kecurangan yang terdiri dari :

1. Korupsi

Korupsi menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) terbagi dalam :

- a) *Conflict of interest*, konflik keinginan yang terjadi apabila pegawai, manajer dan eksekutif dari salah satu organisasi dengan kepentingan sendiri yang berhubungan dengan transaksi, yang memiliki dampak buruk terhadap organisasi.
- b) *Bribery*, penyogokan (suap) adalah suatu tindakan penawaran, penerimaan atau permohonan yang memiliki tujuan mempengaruhi dalam membuat keputusan yang dapat memutuskan usaha.
- c) *Illegal gravity*, pemberian ilegal memiliki arti sama yaitu penyogokan. Pemberian ilegal adalah perbuatan kejahatan, dan tidak dapat mempengaruhi dari keputusan usaha.
- d) *Economic extortion*, pemasaran secara ekonomi memiliki antonim dari penyogokan. Keadaan dalam yang menawarkan dalam bentuk suap kepada pembeli yang ingin membeli produk pada perusahaan.

2. Penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kekayaan pribadi dengan cara yang tidak baik di dalam perusahaan, dalam bentuk melakukan penggelapan pada aset perusahaan (Komala *et al.*, 2019). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) penyalahgunaan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Cash fraud*, kecurangan kas merupakan tindakan penyalahgunaan pengeluaran dengan cara tidak jujur dan seperti melakukan pencurian kas.
- b. *Fraud of inventory and all other asset*, kecurangan yang berupa pencurian atas persediaan dan aset lainnya sebagai kepentingan diri sendiri.

3. Pernyataan palsu

Pernyataan palsu merupakan bentuk kecurangan yang telah dilakukan manajemen dalam kesalahan penyajian material pada laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian terhadap pemilik modal dan kreditor (Komala *et al.*, 2019). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan ini digolongkan menjadi empat bagian, yaitu :

- a. *Timing difference*, merupakan perbedaan waktu pencatatan transaksi laporan keuangan yang terjadi.
- b. *Fictitious revenues*, merupakan pendapatan yang tidak pernah benar-benar terjadi
- c. *Concealed liabilities and expenses*, kecurangan yang dilakukan dengan mencabut komitmen organisasi dan laporan keuangan dari organisasi terlihat jelas.
- d. *Improper disclosure*, Jenis kesalahan penyajian ini terjadi dalam organisasi yang tidak menggunakan pengungkapan ringkasan anggaran yang besar dengan maksud untuk menyembunyikannya, sehingga pembaca laporan keuangan tidak memiliki gagasan yang sama sekali tentang keadaan sebenarnya yang terjadi dalam organisasi.

Fraud dapat dicegah dengan mengoptimalkan pengendalian internalnya. Menurut (Zimbelman *et al.*, 2014) menjelaskan dua faktor yang ada dalam lingkungan kecurangan rendah, yang terpenting untuk mencegah kecurangan, yaitu:

- 1) Mewujudkan Budaya Kejujuran, kejelasan, dan melakukan dukungan
- 2) Menyingkirkan kesempatan yang mengakibatkan kecurangan

2.1.3 Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah cara penyatuan dalam melakukan terjadinya faktor *fraud*, yaitu dengan mempersempit peluang yang terjadi dalam kecurangan, yang dapat memenuhi kebutuhan pegawai dengan cara menurunkan tekanan (Saputra *et al.*, 2019). Menurut *The Institute of Internal Auditor*, pencegahan *fraud* yang dapat melibatkan perbuatan yang telah diambil sebagai pencegahan dalam mewujudkan *fraud* dan batasan eksposur *fraud* yang terjadi (Atmadja & Saputra, 2017).

Pencegahan *fraud* adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga agar setiap orang dalam suatu perkumpulan tidak terjadi dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan. Upaya pencegahan *fraud* seharusnya menutup peluang kecurangan, membatasi penghiburan individu dalam mewujudkan kecurangan dan mengembangkan otak bahwa *fraud* adalah perbuatan yang salah walaupun faktanya itu bukan kesalahan yang sebenarnya, namun pelaku kesalahan *fraud* dapat dibantah sesuai peraturan yang relevan, sehingga bisa merusak sebagian pihak yang berbeda di dalam dan di luar lembaga (Saputra *et al.*, 2019).

Faktor penyebab kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada penelitian kali ini didasarkan atas teori *fraud diamond* yang terdiri dari empat elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Masing-masing dari elemen teori *fraud diamond* diproksikan secara berbeda. Tekanan diproksikan dengan kepuasan kompensasi dan gaya kepemimpinan. Kesempatan diproksikan dengan sistem pengendalian internal dan penegakan hukum. Rasionalisasi diproksikan dengan budaya organisasi dan pelaku tidak etis. Kemampuan diproksikan dengan kompetensi (Medianti, 2018).

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan bagian penting untuk membuat tanggung jawab area publik. Kepentingan yang luar biasa terhadap tanggung jawab publik tersebut memiliki saran bagi administrasi publik untuk memberikan data kepada masyarakat secara umum, salah satunya adalah data pembukuan (laporan keuangan) (Mardiasmo, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Laporan Keuangan Desa atau Pengelolaan Keuangan Desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Laporan keuangan yang harus dipertanggungjawabkan Desa yaitu Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Laporan pertanggungjawaban ini terdiri atas pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

Pada penyajian Laporan Keuangan ini adalah salah satu ukuran normative yang dapat diwujudkan informasi akuntansi dengan menjalankan tujuannya. Ukuran normatif terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah untuk dipahami. Penyajian laporan keuangan yang baik menunjukkan bahwa akan menghindari adanya *fraud* dan didukung oleh kemampuan aparatur desa yang kompeten.

Kecurangan penyajian laporan keuangan adalah salah satu skema dimana seseorang akan melakukan dengan sengaja yang akan mengakibatkan kelalaian informasi persediaan terhadap penyajian laporan keuangan. Hubungan antara *Fraud Diamond* dengan penyajian laporan keuangan adalah kemampuan (*capability*), dimana seseorang akan melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan apabila adanya kemampuan yang terhadap dirinya. Kemampuan dalam aparatur desa dalam menyajikan laporan keuangan desa yang baik harus didukung dengan kemampuan aparatur desa yang baik juga, sehingga penyajian laporan

keuangan desa dapat terhindar dari adanya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

2.1.5 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah bagian yang paling awal dalam sistem pengendalian intern (*PP Nomor 60, 2008*). Lingkungan pengendalian meyakinkan bentuk dari organisasi yang dapat berpengaruh terhadap kesadaran pengendalian dari orang tersebut. Pengendalian internal yang berada pada instansi atau organisasi tidak hanya meliputi bagian akuntansi dan keuangan, akan tetapi meliputi aspek kegiatan organisasi (*Arens et al., 2015*).

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang menyesuaikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan tentang Lingkungan Pengendalian yaitu pimpinan instansi pemerintah dan seluruh karyawan yang harus mewujudkan dan menjaga lingkungan untuk semua organisasi sehingga memberikan dampak yang baik dan memberikan dukungan kepada pengendalian intern dan manajemen yang sehat. Menurut (*Arens et al., 2015*) ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian yaitu integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi partisipasi dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, dan struktur dari suatu organisasi.

Mengacu pada *Fraud Diamond* bahwa hubungan antara Lingkungan Pengendalian yaitu adanya peluang atau kesempatan (*opportunity*). Kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Munculnya kesempatan dikarenakan lemahnya pada Lingkungan Pengendalian dalam setiap perangkat desa, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Lingkungan pengendalian yang kurang efektif akan memberikan kesempatan pada aparatur desa untuk melakukan kecurangan, sehingga lingkungan pengendalian harus diciptakan dengan baik. Lingkungan Pengendalian yang baik maka akan mengurangi adanya kesempatan atau peluang yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

2.1.6 Moralitas Individu

Menurut Rahimah *et al.*, (2018) seseorang yang memiliki keutamaan yang tinggi dan dapat mencegah kecurangan yang disebabkan oleh individu, begitu juga

sebaliknya orang yang moralitas rendah akan menentukan pilihan yang datang dari dirinya sendiri sehingga tidak tunduk pada peraturan yang berlaku. Menurut Udayani (2017) memberikan penjelasan moralitas yang sebenarnya terjadi bahwa seseorang yang mengambil kebaikan dengan ia sadar karena kebaikan yang ada serta tanggung jawabnya, bukan untuk mencari keuntungannya. Hal tersebut bisa diartikan apabila moralitas individu adalah salah satu perilaku yang tepat, di mana individu tidak meminta apa pun sebagai konsekuensi atau kebaikan lainnya. Moralitas mengacu pada kualitas individu atau sosial, kode moral atau tradisi sosial yang memisahkan antara baik dan buruk, sehingga moralitas dalam aparat individu memainkan peran penting sebagai pemegang tanggung jawab ketua pemerintahan dan perbaikan sesuai konstitusi, untuk kepentingan individu, lugas, bertanggung jawab dan tidak melakukan korupsi (Aranta, 2013). Menurut Kohlberg (1971) menjelaskan tiga tingkat perkembangan moral dimana pada setiap tingkatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tingkat *pre-conventional*
- 2) Tingkat *conventional*
- 3) Tingkat *post-konvensional*.

Mengacu pada teori *Fraud Diamond* bahwa hubungan antara Moralitas Individu yaitu adanya rasionalisasi (*rasionalitation*). Rasionalisasi adalah suatu tindakan terjadinya kecurangan (*fraud*) yang merupakan sikap maupun proses berpikir dengan melakukan pertimbangan Moralitas Individu dalam membenarkan tindakannya. Kecurangan yang terjadi dipengaruhi oleh Moralitas Individu, dengan artian bahwa Moralitas Individu yang ada pada seseorang tersebut semakin tinggi maka akan mengurangi terjadinya kecurangan. Begitupun sebaliknya, apabila moralitas individu yang ada pada seseorang tersebut rendah maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan.

2.1.7 Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, mendefinisikan pengelolaan keuangan desa adalah gerakan dari segala jenis yang mencakup persiapan, pelaksanaan, organisasi, perincian, dan tanggung jawab. Permendagri No. 113

Tahun 2014 menjelaskan bahwa, keuangan daerah adalah semua kebebasan kota dan komitmen yang dapat dihargai dengan uang serta segala sesuatu sebagai uang dan barang dagangan yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan hak dan komitmen desa. Pengelolaan yang sesuai dengan pedoman adalah Pengelolaan keuangan desa yang baik yaitu diatur oleh pemerintah yakni dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

Dalam dana desa, pemerintah desa memiliki komitmen untuk merencanakan laporan keuangan atas realisasi pelaksanaan APBDes dan tanggung jawab menyelidiki pengakuan pelaksanaan APBDes(Wijaya, 2018: 9). Menurut Medianti (2018) pengelolaan dana desa diawasi dengan mempertimbangkan pemerintah yang baik. Asas pengelolaan keuangan desa sesuai Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, yaitu nyata, dipertanggungjawabkan, disiplin terhadap biaya dan tertib.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 38, telah mengatur tahap pertanggungjawaban keuangan desa yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran
- b. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
- c. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes ditetapkan dengan peraturan desa
- d. Peraturan desa tentang laporan pertanggungjawabn realisasi pelaksanaan APBDes
- e. Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa Tahun Anggaran berkenaan
- f. Format laporan kekayaan milik desa per 31 Desember Tahun Anggaran berkenaan
- g. Format laporan program pemerintah dan pemerintah daerah yang masuk ke desa

Tujuan dana desa yaitu untuk mencapai pembangunan moneter yang komprehensif dengan penyebaran pembayaran yang lebih merata (Fatimah, 2021).

Subsidi kebutuhan disinggung oleh Pemerintah Pusat sebagai kelas administrasi

desa yang efektif. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 pasal 19 ayat 1 dan 2 mencerminkan keberhasilan pengelolaan keuangan desa, yaitu :

- 1) Dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan
- 2) Dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator keberhasilan pengelolaan dana desa dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rahimah *et al.*, (2018) meneliti tentang “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa”. Hasil penelitiannya yaitu penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa, kemudian lingkungan pengendalian dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Utami *et al.*, (2019) tentang Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sungai Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu), dengan hasil penelitian penyajian laporan keuangan desa berpengaruh negatif terhadap potensi *Fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, Lingkungan pengendalian juga berpengaruh negatif terhadap potensi *Fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, dan moralitas perangkat berpengaruh negatif terhadap potensi *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Penelitian Amin (2020) menambahkan variabel X4 dalam penelitiannya tentang Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi dana Desa Di Kabupaten Grobogan. Penelitian Rahimah *et al.*, (2018) dan Utami *et al.*, (2019) berbanding terbalik hasil yang diperoleh dengan penelitian Amin

(2020) dengan hasil penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian Laksmi dan Sujana (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Hasil penelitiannya yaitu kompetensi sumber daya manusia, moralitas, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Widiyarta (2018) tentang “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, *Whistleblowing*, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng)”, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur, budaya organisasi, *whistleblowing*, dan sistem pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Penelitian Laksmi dan Sujana (2019) dan Widiyarta (2018) berbanding terbalik hasil yang diperoleh dengan penelitian Ketut *et al.*, (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Pengkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng”, dengan hasil penelitian moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, dan penelitian Ramadani (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Moralitas dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Kec. Songgom, Kab. Brebes)”, dengan hasil

penelitian akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*, kemudian moralitas dan penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Penelitian terdahulu menjadi salah satu penguat atau sebagai referensi pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Moralitas dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa. Ramadani (2020)	Y = Pencegahan <i>Fraud</i> X1 = Praktik akuntabilitas X2 = Moralitas X3 = Penyajian laporan keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode <i>nonprobability sampling</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner dan wawancara.	a. Akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> b. Moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> c. Penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Praktik akuntabilitas), Objek yang dilakukan dalam penelitian, dan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa moralitas dan penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Pencegahan <i>fraud</i> , moralitas, dan Penyajian laporan keuangan),

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner.
2.	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi dana Desa Di Kabupaten Grobogan	<p>Y = Pencegahan <i>fraud</i> yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>X1 = Penyajian Laporan Keuangan Desa</p> <p>X2 = Lingkungan Pengendalian</p> <p>X3 = Moralitas Individu</p> <p>X4 = Kompetensi Sumber Daya Manusia</p>	Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data menggunakan <i>personally administered questionnaires</i> (kuesioner secara personal). Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang mengelola alokasi dana desa se kabupaten Grobongan di 273 desa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 819 orang.	<p>a. Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>b. Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>c. Moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>d. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan</p>	<p>a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menambahkan satu variabel (Kompetensi sumber daya manusia), objek yang dilakukan dalam penelitian, dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh positif signifikan.</p> <p>b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Pencegahan <i>fraud</i>, penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu), pengambilan sampel pada penelitian ini</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				<i>fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa.	menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
3.	Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Laksmi dan Sujana (2019)	Y = Pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa X1 = Kompetensi Pemerintah Desa X2 = Moralitas X3 = Sistem Pengendalian Internal	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling. Sampel yang digunakan adalah 27 desa di Kota Denpasar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 108 orang	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa Moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan Desa	a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Kompetensi Pemerintah Desa), objek yang digunakan dalam penelitian ini, dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa moralitas dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal), jenis

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden.
4.	<p>Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>Utami <i>et al.</i>, (2019)</p>	<p>Y = Potensi fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>X1 = Penyajian Laporan Keuangan Desa</p> <p>X2 = Lingkungan Pengendalian</p> <p>X3 = Moralitas Perangkat</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang</p>	<p>a. Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh negatif terhadap potensi fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>b. Lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap potensi fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa</p> <p>c. Moralitas perangkat berpengaruh negatif terhadap potensi fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa</p>	<p>a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Moralitas), objek yang digunakan dalam penelitian, dan hasil yang diperoleh yaitu penyajian laporan keuangan dan lingkungan pengendalian berpengaruh negatif potensi <i>fraud</i>.</p> <p>b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Penyajian Laporan Keuangan Desa dan Lingkungan Pengendalian), jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					data primer dalam penyebaran kuesioner.
5.	<p>Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>Rahimah <i>et al.</i>, (2018)</p>	<p>Y = Pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>X1 = Penyajian Laporan Keuangan Desa</p> <p>X2 = Lingkungan Pengendalian</p> <p>X3 = Moralitas Individu</p>	<p>Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling yang berjumlah 55 orang.</p>	<p>a. Penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>b. Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa</p> <p>c. Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.</p>	<p>a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek dalam penelitian, <i>grand teori</i> yang digunakan, sampel yang digunakan yaitu seluruh perangkat desa, dan hasil dalam penelitian yang diperoleh bahwa lingkungan pengendalian dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.</p> <p>b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, jeni penelitian kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden, dan hasil penelitian yang diperoleh yaitu penyajian laporan keuangan desa</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.
6.	Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng) Widiyarta (2018)	Y = Pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa X1 = Kompetensi aparatur X2 = Budaya organisasi X3 = Whistleblowing X4 = Sistem Pengendalian Internal	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 desa dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari jumlah populasi sehingga responden hendaknya semua diambil untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan yaitu simple random sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey	a. Kompetensi aparatur berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa b. Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa c. Whistleblowing berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa d. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa	a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Kompetensi aparatur, Budaya organisasi, Whistleblowing), objek yang dilakukan dalam penelitian, dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . a. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Pencegahan <i>fraud</i> dan Sistem Pengendalian Internal), jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan sumber data

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					yang digunakan yaitu data primer.
7.	Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Pengkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng Ketut <i>et al.</i> , (2017)	Y = Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Pengkreditan Desa X1 = Moralitas Individu X2 = Ketaatan Aturan Akuntansi X3 = Efektivitas pengendalian internal	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 47 orang LPD dengan jumlah responden sebanyak 94 orang	a. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi b. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi c. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.	a. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Ketaatan Aturan Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal), objek yang digunakan dalam penelitian ini. b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan (Moralitas Individu), penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i> dengan sumber data yaitu data primer, dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penyajian laporan keuangan desa terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan bagian penting untuk membuat tanggung jawab area publik. Kepentingan yang luar biasa terhadap tanggung jawab publik tersebut memiliki saran bagi administrasi publik untuk memberikan data kepada masyarakat secara umum, salah satunya adalah data pembukuan (laporan keuangan) (Mardiasmo, 2018). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Ukuran normatif dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP 71 Tahun 2010 diantaranya yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Kecurangan penyajian laporan keuangan adalah skema dimana seorang manajemen atau karyawan melakukan dengan sengaja dan menyebabkan kelalaian informasi persediaan terhadap penyajian laporan keuangan desa seperti mengecilkan pengeluaran yang akan dilaporkan, mencatat pendapatan fiktif, memanipulasi nominal pada laporan keuangan dan kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang disengaja yang berkaitan dengan klasifikasi, jumlah cara pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan harus dibuat dengan benar, relevan, akurat, dan bebas dari adanya kecurangan sehingga pengambilan keputusan tidak akan salah dan akan mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Apabila aparat desa menyajikan laporan keuangan desa bersifat terbuka terhadap publik, maka akan menjadi alat ukur kinerja terhadap manajemen pemerintah desa, sehingga penyajian laporan keuangan desa yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah akan mengalami peningkatan pencegahan *fraud* dengan salah satunya yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan Ramadani (2020) dengan penelitiannya yaitu bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa laporan

keuangan desa berpengaruh terhadap potensi *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

2.3.2 Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

Lingkungan pengendalian adalah suatu komponen paling awal dari sistem pengendalian internal (*PP Nomor 60, 2008*). Pengendalian internal yaitu salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya terhadap suatu organisasi serta memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) (*Arens et al., 2015*). Pencegahan *fraud* pada umumnya adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu tindakan yang diperlukan. Lingkungan pengendalian meyakinkan bahwa ragam dari suatu organisasi dan memiliki pengaruh terhadap kesadaran pengendalian orang tersebut (*Arens et al., 2015*).

Opportunity (kesempatan) merupakan elemen kedua dari teori diamond. *Opportunity* merupakan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Munculnya *Opportunity* dikarenakan lemahnya lingkungan pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan dalam setiap organisasi. Lingkungan pengendalian yang kurang efektif akan memberikan kesempatan pada perangkat desa untuk melakukan kecurangan, hal ini sesuai faktor pendorong kesempatan bagi pegawai untuk melakukan kecurangan yakni memanfaatkan lingkungan pengendalian yang lemah. *American Institute of Certified Accountants* (AICPA) berpendapat bahwa pentingnya lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi guna melindungi entitas tersebut dari adanya kelemahan sumber daya manusia yang dimiliki agar terhindar dari adanya kecurangan. Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana desa sudah dituntut untuk mandiri maka pemerintah pusat menyediakan dana agar dapat melaksanakan kegiatan pemerintahannya yang disebut dengan dana desa. Maka dari itu pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah desa menjadi peran penting agar tercapainya tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*,

(2019) dengan hasil bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap potensi *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Kemudian Penelitian yang dilakukan Rahimah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

2.3.3 Pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

Moralitas adalah salah satu sifat moral atau keseluruhan dari asas dan nilai yang bersifat baik dan buruknya (Rahimah *et al.*, 2018). Kesadaran ketika membesarkan moralitas adalah salah satu keharusan dalam mentaati hukum yaitu bukan karena takut terhadap hukumannya, melainkan keharusan untuk diri sendiri yang dipercaya menjadi salah satu hal terbaik dengan hati nurani yang ditaati (Nikmatia *et al.*, 2021). Setiap individu yang memiliki moralitas yang baik akan mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan yang ada.

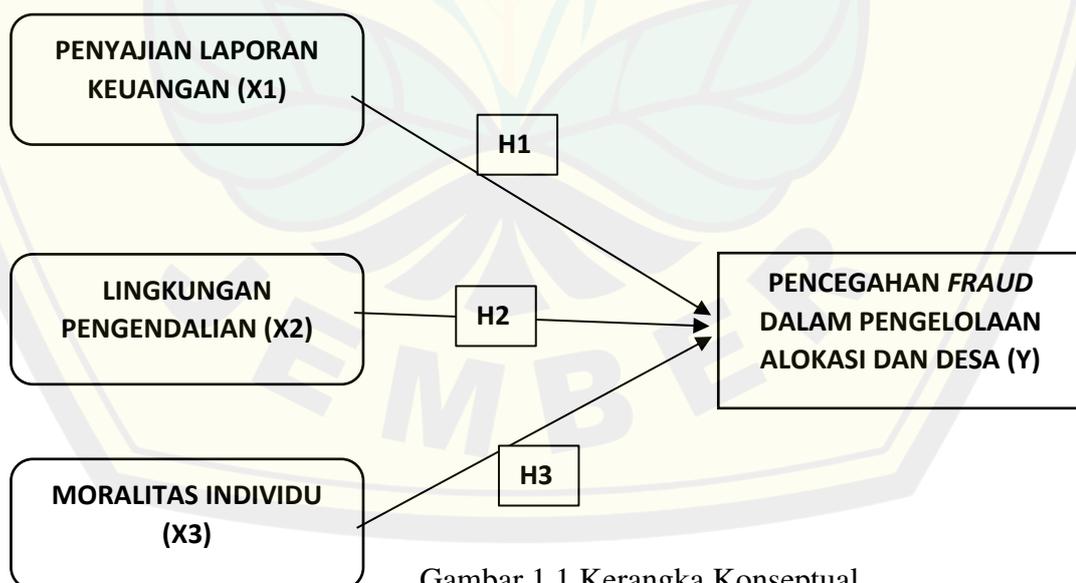
rationalitation (rasionalisasi) merupakan elemen ketiga dari *fraud diamond*. Rasionalisasi dalam tindakan terjadinya *fraud* merupakan sikap maupun proses berpikir dengan melakukan pertimbangan moralitas individu terhadap karyawan dalam melakukan pembenaran dalam tindakannya. Kecurangan akuntansi akan dipengaruhi oleh moralitas individu, dengan artian apabila moralitas individu semakin tinggi maka akan semakin luas memperhatikan kepentingan dan universal daripada kepentingan organisasi. Faktor kebutuhan dan keserakahan muncul karena seseorang cenderung ingin melakukan penipuan. melakukan tindakan penipuan yaitu apabila seseorang yang memiliki kebutuhan dan keinginan tidak pernah merasa puas dengan kekayaan yang dimiliki. Apabila moralitas yang ada pada perangkat desa itu kecil maka cenderung akan melakukan kecurangan. Pencegahan kecurangan sangat erat kaitannya dengan moralitas. Seseorang akan berpengaruh dapat melakukan tindakan yang tidak benar dikarenakan memiliki kemampuan dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan melakukan kecurangan. Sifat ini merupakan sifat yang berasal dari dalam seseorang individu yang melakukan suatu

penipuan dengan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Moralitas individu yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sikap responden yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut *et al.*, (2017) dengan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2020) dengan hasil bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa

2.4 Kerangka Konseptual

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa, namun pada penelitian ini apakah ada pengaruh antara penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dilakukan pada Desa Kalianget Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang terdapat di Kecamatan Banyuglugur dengan penelitian yang bersifat metode kuantitatif. Metode kuantitatif juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan sebagai penelitian pada populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan memiliki tujuan dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 14). Alat pengumpulan data yang digunakan sebagai kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert 5*, dengan menyebarkan kuesioner pada *google form* kepada responden dan hasil dari data kuesioner yang sudah terjawab akan di uji menggunakan IBM SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah atau barang yang memiliki ciri dan kualitas tertentu, belum seluruhnya ditetapkan oleh ahlinya untuk diperiksa dan nantinya akan diperoleh tujuan untuk mengarahkan peninjauan (Sugiyono, 2017: 136). Populasi dalam penelitian ini seluruh aparatur desa yang berada di Kecamatan Banyuglugur terdiri dari 7 desa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 137). Pengambilan sampel pada penelitian ini harus dilakukan agar mendapat sampel yang benar-benar mewakili populasi sebenarnya. Populasi sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik yang mengidentifikasi sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ada (Sugiyono, 2017: 138). Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- a. Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Bendahara Desa, dan BPD di Kantor Desa pada kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo
- b. Pegawai yang bekerja di Kantor Desa yang memiliki masa jabatan bekerja minimal 1 tahun

Sampel pada penelitian ini adalah aparat desa yang ada di lingkungan setiap desa di Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo yang terdiri Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Bendahara Desa, dan BPD dengan jumlah 35 responden.

Tabel 2.1 Jumlah Sampel

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Bendahara Desa	Kaur Keuangan	BPD
1.	Banyuglugur	1	1	1	1	1
2.	Kalianget	1	1	1	1	1
3.	Kalisari	1	1	1	1	1
4.	Lubawang	1	1	1	1	1
5.	Selobanteng	1	1	1	1	1
6.	Talempong	1	1	1	1	1
7.	Tepos	1	1	1	1	1
Jumlah		7	7	7	7	7
Jumlah Keseluruhan		35				

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dimaksud adalah jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini melakukan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner pada sampel penelitian yang dapat diukur dengan pengukuran skala *likert* 5 dengan skor 1 (STS), skor 2 (TS), skor 3 (N), skor 4 (S), dan skor 5 (SS) (Sugiyono, 2017: 139).

Sumber Data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden (Sugiyono, 2017: 140). Data primer yang didapat termasuk dalam jenis data kuantitatif. Data kuantitatif akan diolah menggunakan aplikasi pengolahan data IBM SPSS 23.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Pernyataan kuesioner untuk masing-masing variabel diukur dengan skala *likert* dengan lima kategori, yaitu :

Tabel 2.2 Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang dikemukakan untuk membantu menjelaskan dari pokok subjek dan batasan pengertian untuk variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya atau *variabel independen* (Sugiyono, 2017: 66). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Salah satu perbuatan agar menghilangkan perbuatan kecurangan yang telah terjadi dalam peningkatan kualitas pengendalian internal yang baik, mewujudkan sikap kejujuran, keterbukaan dan memberi motivasi positif dengan sesama pegawai (Rahima *et al.*,

2018). Variabel Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa diukur dengan 5 item indikator dan 5 item pernyataan dengan memodifikasi kuesioner dari penelitian yang dilakukan (Rahimah *et al.*, 2018).

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen* (Sugiyono, 2017: 66). Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

1. Penyajian laporan keuangan desa (X1)

Penyajian laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah (Rahimah *et al.*, 2018). Variabel penyajian laporan keuangan desa diukur dengan 6 item indikator dan 6 item pernyataan dengan memodifikasi kuesioner dari penelitian yang dilakukan (Rahimah *et al.*, 2018).

2. Lingkungan pengendalian (X2)

Salah satu dasar dalam seluruh komponen pengendalian intern, yang dapat memberikan sikap, struktur, kemudian memiliki hubungan dengan corak dalam organisasi, integritas dan nilai etis dari seseorang yang berpengaruh terhadap kesadaran dari pengendaliannya (Rahimah *et al.*, 2018). Variabel Lingkungan Pengendalian diukur dengan 5 item indikator dan 5 item pernyataan dengan memodifikasi kuesioner dari penelitian yang dilakukan Amin (2020).

3. Moralitas Individu (X3)

Moralitas individu mengarah pada teori perkembangan Kohlberg yang bisa dipakai sebagai ukuran dalam tingkat penalaran moral terhadap individu dan moralitas individu adalah kelengkapan dalam asas dan nilai yang berkaitan dengan sifat manusia yang baik dan buruk (Rahimah *et al.*, 2018). Variabel Moralitas Individu diukur dengan 4 item indikator dan 4 item pernyataan dengan memodifikasi kuesioner dari penelitian yang dilakukan Rahimah *et al.*, (2018).

Berikut adalah tabel definisi operasional :

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<p>Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)</p> <p>(Rahimah <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Salah satu perbuatan agar menghilangkan perbuatan kecurangan yang telah terjadi dalam peningkatan tingkat yang baik untuk pengendalian internal, menumbuhkan sifat keterbukaan, dan kejujuran memberi motivasi positif dengan sesama pegawai</p>	<p>a. Anti <i>fraud</i></p> <p>b. Terdapat keterbukaan informasi dalam entitas</p> <p>c. Kesesuaian pengelolaan ADD dengan UU Nomor 6 Tahun 2014</p> <p>d. Penggunaan ADD yang sudah tepat</p> <p>e. <i>Fraud awareness</i></p>	Ordinal
2.	<p>Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)</p> <p>(Rahimah <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Penyajian laporan keuangan memenuhi sifat kualitatif dari ringkasan anggaran yang terkandung dalam Struktur Teori Pembukuan.</p>	<p>a. Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>)</p> <p>b. Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>)</p> <p>c. Tepat Waktu</p> <p>d. Lengkap dan penyajiannya jujur</p> <p>e. Dapat dibandingkan, dapat dipahami, netral dan terbuka</p>	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			f. Keterampilan akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan desa	
3.	Lingkungan Pengendalian (X2) Amin (2020)	Salah satu dasar dalam seluruh komponen pengendalian intern, yang dapat memberikan sikap, struktur, kemudian memiliki hubungan dengan corak dalam konstruksi, integritas dan nilai etis dari seseorang yang berpengaruh terhadap kesadaran dari pengendaliannya.	a. Nilai etika b. Integritas c. Pelaporan penemuan penyimpangan d. Sanksi pelanggaran etika	Ordinal
4.	Moralitas Individu (X3) (Rahimah <i>et al.</i> , 2018)	Moralitas individu mengarah pada teori perkembangan Kohlberg yang bisa dipakai sebagai ukuran dalam tingkat penalaran moral terhadap individu dan moralitas individu adalah kelengkapan dalam asas dan nilai yang berkaitan dengan sifat manusia yang baik dan buruk.	a. Kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas b. Nilai kejujuran dan etika c. Menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas d. Sikap individu dalam melakukan	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			tindakan tidak jujur	

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu uji yang dilakukan dengan menggambarkan jumlah data, nilai rerata, minimum dan maksimum, varian serta standar deviasi pada penelitian ini. Statistik deskriptif yaitu suatu proses yang memodifikasi data menjadi tabulasi yang didapat dari kuesioner, sehingga dapat dijelaskan dengan mudah. Analisis statistik deskriptif mengacu pada semua Teknik statistik secara bersamaan dalam beberapa pengukuran pada individu maupun objek yang dilihat, sehingga pada setiap analisis simultan lebih dari dua variabel dapat dianggap sebagai analisis multivariansi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kuesioner dengan membuktikan sejauh mana alat ukur tersebut (Ghozali, 2018: 51). Uji validitas digunakan dengan cara melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dan melihat nilai dari hasil output (*Corrected Item Total correlation*) dengan r tabel. Kuesioner dinyatakan valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan untuk alat (*instrument*) mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2018:52).

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan reliabel (handal) apabila jawaban responden dengan pernyataan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018: 45). Uji reliabilitas yang dimaksud yaitu untuk menguji konsisten kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengukuran reliabilitas menurut Ghozali (2018) dapat dilakukan dengan dua acara yaitu *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang: seseorang akan diberikan pernyataan yang sama dengan waktu yang berbeda, maka akan melihat dari jawaban tersebut apakah jawaban tetap konsisten atau engalai perbedaan jawaban.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: mengukur korelasi antar jawaban atau pernyataan kuesioner yang dilakukan sekali dan hasil dari jawaban tersebut akan di bandingkan dengan pernyataan lain. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka dalam penelitian ini dilakukan adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian apakah dapat berdistribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Model regresi yang baik yaitu jika data berdistribusi normal. Data menjadi tidak valid apabila data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas dikatakan normalitas apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05). Uji statistik yang digunakan dalam melakukan pengujian normalitas residual adalah uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel residual yang berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*. Menurut Ghozali (2018) untuk mengambil keputusan dalam sebuah distribusi data dikatakan normal atau tidak, yaitu :

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normalitas (asimetris)
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normalitas (simetris)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk melakukan pengujian apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018: 107). Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independent). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut (Ghozali I, 2018) memiliki tiga cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu :

- a. Nilai R^2 yang didapat sangat tinggi dengan suatu perkiraan model regresi empiris, akan tetapi secara individu variabel bebas yang tidak mengalami signifikan akan mempengaruhi variabel terikat.
 - b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), hal ini akan ber gejala adanya multikolinieritas. Bebas multikolinieritas apabila tidak adanya korelasi yang tinggi dalam variabel bebas. Adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas maka akan menyebabkan multikolinieritas
 - c. Multikolinieritas bisa juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor. Kedua pengukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam melakukan pengujian apakah dalam regresi perbedaan varian terhadap residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap yang disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas apabila model regresi tersebut dinyatakan baik (Ghozali, 2018: 137). Uji yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* digunakan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 dan begitupun sebaliknya. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018: 144).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y), digunakan persamaan regresi linier berganda

(*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2018: 96). Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa

a = Konstanta

X1= Penyajian Laporan Keuangan

X2 = Lingkungan Pengendalian

X3= Moralitas Individu

e = Variabel Pengganggu (error)

b1,b2,b3 = Koefisien regresi linear berganda

3.5.5 *Goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Ketepatan kegunaan regresi sampel dalam mengukur nilai nyata sehingga dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya nilai ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut perhitungan statistik, begitupun sebaliknya apabila tidak signifikan nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018: 97).

1. Uji F

Uji F pada umumnya digunakan untuk menguji apakah pada penelitian ini menggunakan model yang baik digunakan atau tidak sebagai alat analisis dalam menguji seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Pada Uji F pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. *Quick look* : Apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05, dengan kata lain yaitu kita dapat menerima hipotesis alternatif yang dinyatakan bahwa semua variabel bebas dalam serentak dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) yang dapat mengukur seberapa jauh keahlian model dalam mewujudkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang memiliki nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi-variabel terikat memiliki keterbatasan. Variabel bebas yang memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan dengan nilai yang mendekati angka satu dengan memprediksi jenis variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Kelemahan menggunakan koefisien determinasi (R^2) yaitu bias yang ada pada jumlah variabel bebas yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2018: 97). Adanya penambahan satu variabel bebas, maka R^2 dinyatakan mengalami peningkatan tidak dan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sehingga banyak peneliti yang merekomendasikan agar menggunakan nilai Adjusted R^2 disaat melakukan evaluasi model regresi yang baik. Nilai Adjusted R^2 bisa saja naik atau turun jika satu variabel bebas ditambahkan kedalam model, tidak seperti R^2 (Ghozali, 2018: 97).

3. Uji T

Uji T berguna dalam mengetahui pengaruh variabel X secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y, dengan cara pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t (Ghozali, 2018: 98). Uji statistik t memiliki dasar yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan jenis variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Menurut Ghozali (2018) cara melakukan Uji t sebagai berikut :

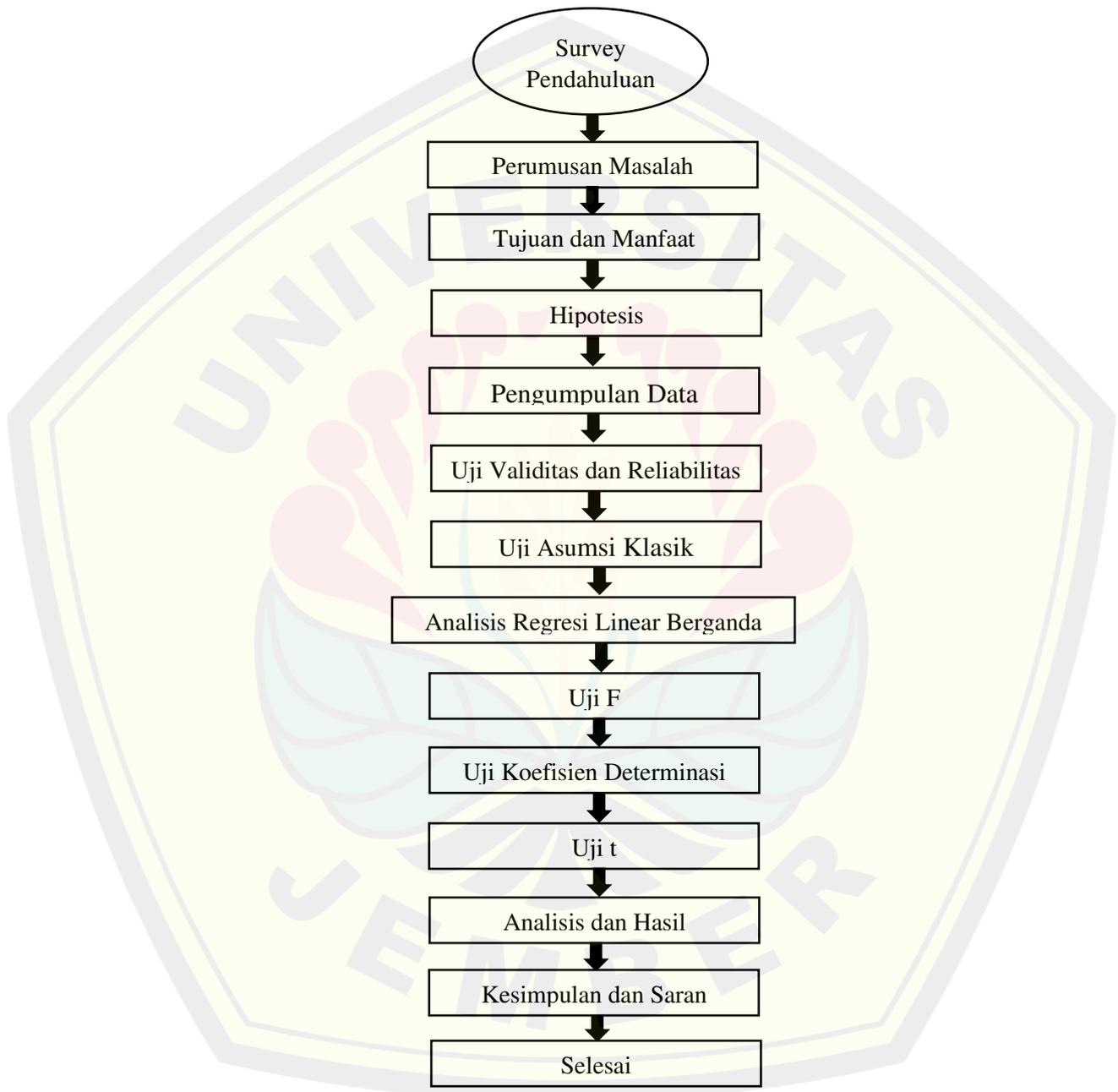
- a. Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan parameter (β_i) = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individual akan mempengaruhi variabel terikat
- b. Melakukan perbandingan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individu akan mempengaruhi variabel terikat.

Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *SPSS for Windows*.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini untuk mempermudah pemahaman pada penelitian, sebagai berikut:



3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah aparatur desa yang berada di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo terdiri dari 7 desa yaitu terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Keuangan, dan BPD. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel yang digunakan dalam metode *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Aparatur desa yang berada di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo yaitu terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Keuangan, dan BPD	5
2.	Pegawai yang bekerja di Kantor Desa yang memiliki masa jabatan bekerja minimal 1 tahun	0
	Jumlah desa yang berada di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo	7
	Sampel akhir penelitian (7 desa x 5 sampel)	35

Berdasarkan tabel 3.1 aparatur desa yang ada di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini sebanyak 35 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini yaitu Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), Lingkungan Pengendalian (X2), Moralitas Individu (X3), dan Pencegahan *Fraud* yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	35	17	30	25,11	3,252
Lingkungan Pengendalian (X2)	35	9	20	17,06	2,496
Moralitas Individu (X3)	35	12	20	17,51	2,406
Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	35	15	25	21,57	3,137

Sumber : Lampiran 4.1 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan standar deviasi sebesar 3,252. Variabel penyajian laporan keuangan desa memiliki nilai minimum yaitu sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 25,11. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi artinya sebaran data tersebut adalah merata.

2. Lingkungan Pengendalian (X2)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan standar deviasi sebesar 2,496. Variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 17,06. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi artinya sebaran data tersebut adalah merata.

3. Moralitas Individu (X3)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan standar deviasi sebesar 2,406. Variabel moralitas individu memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut

dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 17,51. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi artinya sebaran data tersebut adalah merata.

4. Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan standar deviasi sebesar 3,137. Variabel pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa memiliki nilai minimum yaitu sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 25,57. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi artinya sebaran data tersebut adalah merata.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kuesioner dengan membuktikan sejauh mana alat ukur tersebut (Ghozali I, 2018). Uji validitas digunakan dengan cara melakukan perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel dan melihat nilai dari hasil output (*Corrected Item Total correlation*) dengan *r* tabel. Kuesioner dinyatakan valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan untuk alat (*instrument*) mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel. Uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan data untuk menguji validitas yang terdiri dari tanggapan kuesioner yang berjumlah 35 responden. Apabila *r* hitung > *r* tabel dan memiliki nilai positif maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki nilai korelasi signifikansi pada level dibawah 5% dengan rumus $df = (N-2) = 35-2 = 33 = 0,344$. Hasil uji validitas data disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	X1.1	0,554	0,344	Valid
	X1.2	0,566	0,344	Valid
	X1.3	0,611	0,344	Valid
	X1.4	0,787	0,344	Valid
	X1.5	0,725	0,344	Valid
	X1.6	0,721	0,344	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Pengendalian (X2)	X2.1	0,725	0,344	Valid
	X2.2	0,774	0,344	Valid
	X2.3	0,686	0,344	Valid
	X2.4	0,602	0,344	Valid
Moralitas Individu (X3)	X3.1	0,596	0,344	Valid
	X3.2	0,675	0,344	Valid
	X3.3	0,679	0,344	Valid
	X3.4	0,61	0,344	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	Y1	0,682	0,344	Valid
	Y2	0,611	0,344	Valid
	Y3	0,644	0,344	Valid
	Y4	0,699	0,344	Valid
	Y5	0,606	0,344	Valid

Sumber : Lampiran 4.2 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel 3.3 dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai r hitung $>$ r tabel maka instrument telah memenuhi kriteria validitas sehingga item-item pernyataan pada kuesioner penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk menguji konsisten kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan pada uji reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0,07 maka reliabilitas sempurna atau reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	6	0,863	Reliabel
Lingkungan Pengendalian (X2)	4	0,826	Reliabel
Moralitas Individu (X3)	4	0,805	Reliabel

Kuesioner	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	5	0,917	Reliabel

Sumber : Lampiran 4.3 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dari variabel-variabel tersebut $> 0,07$ dan tidak ada yang $< 0,07$. Mengacu pada tabel di atas maka semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah reliabel, sehingga butir-butir pernyataan dalam variabel penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel residual yang berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*. Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap normal apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation		2,44052237
Most Extreme Differences	Absolute		,163
	Positive		,104
	Negative		-,163
Test Statistic			,163
Asymp. Sig. (2-tailed)			,020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,277 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,266
		Upper Bound	,289

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Lampiran 4.4 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3.5 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil yang diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,277 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independent atau tidak. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan mengukur nilai VIF dan *tolerance*. Jika $VIF < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,100$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Mutikolinieritas

Variabel Independen	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	3,971	0,252	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Pengendalian (X2)	3,784	0,264	Tidak terjadi Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Tolerance	Keterangan
Moralitas Individu (X3)	2,232	0,448	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 4.5 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3.6 terlihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00. Jadi kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Penyajian laporan keuangan desa (X1)	0,763	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan pengendalian (X2)	0,574	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moralitas Individu (X3)	0,887	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 4.6 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ pada persamaan regresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel penyajian laporan keuangan (X1), lingkungan

pengendalian (X2), dan moralitas individu (X3) terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independent. Model regresi linear berganda ini dipakai untuk memahami pengaruh antara variabel dependen yakni pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa dengan variabel independen berupa penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu. Berdasarkan perhitungan maka persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,570	3,580		1,835	,076
Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	,016	,269	,017	,061	,952
Lingkungan Pengendalian (X2)	,490	,342	,390	1,434	,162
Moralitas Individu (X3)	,356	,272	,273	1,308	,200

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)
Sumber : Lampiran 4.7 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3.8 maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,570 + 0,016X_1 + 0,490X_2 + 0,356X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa

X1 = Variabel penyajian laporan keuangan desa

X2 = Variabel lingkungan pengendalian

X_3 = Variabel moralitas individu

e = Variabel pengganggu

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,570

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,570 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel penyajian laporan keuangan desa (X_1), lingkungan pengendalian (X_2), dan moralitas individu (X_3) maka pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y) sebesar 6,570

- 2) Nilai koefisien penyajian laporan keuangan desa (X_1) sebesar 0,016

Nilai koefisien penyajian laporan keuangan desa (X_1) bernilai positif sebesar 0,016 yang berarti bahwa setiap adanya perubahan 1% penyajian laporan keuangan desa maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo sebesar 0,016

- 3) Nilai koefisien lingkungan pengendalian (X_2) sebesar 0,490

Nilai koefisien lingkungan pengendalian (X_2) bernilai positif sebesar 0,490 yang berarti bahwa setiap adanya perubahan 1% lingkungan pengendalian maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo sebesar 0,490

- 4) Nilai koefisien moralitas individu (X_3) sebesar 0,356

Nilai koefisien moralitas individu (X_3) bernilai positif bernilai 0,356 yang berarti bahwa setiap adanya perubahan 1% moralitas individu maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo sebesar 0,356

4.6 *Goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Goodness of fit (Uji Kelayakan Model) dapat diukur dari nilai statistik F, koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik t.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat model layak atau tidak sebagai alat analisis untuk melakukan pengujian variabel penyajian laporan keuangan desa (X1), lingkungan pengendalian (X2), dan moralitas individu (X3) dalam variabel pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,062	3	44,021	6,739	,001 ^b
	Residual	202,509	31	6,533		
	Total	334,571	34			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Lingkungan Pengendalian (X2),

Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

Sumber : Lampiran 4.8 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel 3.9 dapat diketahui jika nilai signifikansi 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,739 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisis dalam menguji variabel penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu dalam variabel pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui melalui besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan perhitungan maka uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,628 ^a	,395	,336	2,556
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Lingkungan Pengendalian (X2), Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

Sumber : lampiran 4.9 (data diolah tahun 2022)

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,336 atau sebesar 33,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan desa (X1), lingkungan pengendalian (X2), dan moralitas individu (X3) hanya sebesar 33,6% sedangkan sisanya 66,4% (100% - 33,6%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penyajian laporan keuangan desa (X1), lingkungan pengendalian (X2), dan moralitas individu (X3) secara parsial (individu) terhadap variabel pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan maka uji t dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini :

Tabel 3.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,570	3,580		1,835	,076
	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	,016	,269	,017	,061	,952
	Lingkungan Pengendalian (X2)	,490	,342	,390	1,434	,162
	Moralitas Individu (X3)	,356	,272	,273	1,308	,200

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

Sumber : Lampiran 4.10 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel penyajian laporan keuangan desa (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,061 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo.
- 2) Variabel lingkungan pengendalian (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,434 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo.
- 3) Variabel moralitas individu (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,308 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), Lingkungan Pengendalian (X2), Moralitas Individu (X3) terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y) maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa terhadap Pencegahan *fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian variabel penyajian laporan keuangan desa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,061 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dan nilai signifikansi 0,952 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa (H1) ditolak.

Berdasarkan indikator-indikator pada variabel penyajian laporan keuangan desa tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Adanya informasi penyajian laporan keuangan pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo periode pelaporan keuangan yang disajikan setahun sekali. Laporan pertanggungjawaban realisasi APBDes dan laporan kekayaan milik desa yaitu laporan keuangan desa yang telah disajikan oleh pemerintah desa. Periode pelaporan keuangan desa ditampilkan setahun sekali atau sesuai dengan anggaran. Dalam hal ini, diperlukan kompetensi aparatur desa yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kemampuan akuntansi agar laporan keuangan desa dapat disajikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2020), pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

4.2.2 Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pencegahan *fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian variabel lingkungan pengendalian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,434 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dan nilai signifikansi 0,162 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap

pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa (H2) ditolak.

Berdasarkan indikator pada variabel lingkungan pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang rendah ataupun tinggi pada Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Kriteria keberhasilan dalam lingkungan pengendalian tidak hanya berfokus pada nilai etika dan integritas yang telah dilakukan pada perangkat desa, akan tetapi juga diperlukannya kerjasama antara semua pihak yang melaksanakan lingkungan pengendalian yg baik, sehingga walaupun lingkungan pengendalian telah dilakukan dengan baik tetapi tidak adanya kerja sama pihak perangkat desa untuk pengendalian maka lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang menyatakan penyebab terjadinya *fraud* pada lingkungan pengendalian adalah adanya kesempatan, adanya kesempatan atau tidak adanya kesempatan tindakan *fraud* dapat terjadi, sehingga lingkungan pengendalian yang rendah ataupun tinggi pada Kecamatan Banyuglugur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2018), pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

4.2.3 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan *fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian variabel moralitas individu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,308 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,045 dan nilai signifikansi 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan

fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa (H3) ditolak.

Berdasarkan indikator pada variabel moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Menunjukkan bahwa semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang belum tentu dapat mengurangi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Apabila dilihat dari hasil jawaban responden, moralitas responden sudah termasuk dalam kategori baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat desa yang ada pada Kecamatan Banyuglugur sudah memiliki moralitas yang baik terutama penyusunan Laporan Realisasi Anggaran. Akan tetapi moralitas pada perangkat desa yang tinggi tersebut belum tentu dapat mengurangi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Moralitas yang tinggi belum tentu dapat mengurangi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa pada Kecamatan Banyuglugur, bisa saja ada faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Seperti ketidaksesuaian informasi dalam suatu instansi, ketidaksesuaian kompensasi dengan kinerja pegawai, serta lemahnya sistem pengendalian internal suatu instansi. Individu yang memiliki moral rendah akan cenderung melakukan kecurangan pada saat kondisi lemahnya nilai kejujuran dan etika pada perangkat desa, sehingga membuat seorang individu terdorong untuk melakukan kecurangan agar keinginannya tercapai. Dapat disimpulkan bahwa tingginya moralitas individu pada perangkat desa Kecamatan Banyuglugur belum tentu dapat mengurangi tingkat terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2018), pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang telah dijelaskan oleh peneliti pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyajian laporan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Penyajian laporan keuangan desa yang telah disajikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan serta bersifat transparan tidak secara kuat dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
2. Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Ukuran keberhasilan lingkungan pengendalian tidak hanya berfokus pada nilai etika dan integritas yang diterapkan pada perangkat desa, tetapi juga dibutuhkan kerja sama semua pihak perangkat desa untuk pengendalian maka lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
3. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Moralitas individu yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan dalam keadaan lemahnya nilai kejujuran dan etika pada perangkat desa, sehingga membuat seseorang akan melakukan kecurangan untuk keinginannya terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa tingginya moralitas individu pada perangkat desa belum tentu dapat mengurangi tingkat terjadinya *fraud*, maka moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini dan dapat menyebabkan penelitian kurang sempurna, sehingga diharapkan peneliti

selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Pengisian kuesioner tidak semua langsung menghadap pada responden, sehingga mengkhawatirkan responden yang menjawab pernyataan kuesioner tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada pemerintah desa.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan desa, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu.
3. Penelitian yang dilakukan kurang luas dan sampel yang dilakukan di pemerintah desa hanya di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo sehingga jumlah responden sangat terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran tersebut yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada responden, sehingga peneliti mengetahui apakah responden sudah menjawab pernyataan kuesioner dengan benar dan sudah sesuai dengan kondisi yang ada pada pemerintah desa.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam cakupan yang lebih luas, memperbanyak sampel, dan menambah jumlah responden yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetris Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. B., & S., M. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelima belas.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Cressey Donald R. (1953). *Other People's Money*. Paterson Smith. Montclair.
- Faktualnews.co. (2019). Kejari Bidik Dugaan Korupsi Dana Desa Kalianget Situbondo. <https://faktualnews.co/2019/06/18/kejari-bidik-dugaan-korupsi-dana-desa-kalianget-situbondo/145201/>. Diakses pada 5 Juni 2021
- Fatimah, S. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi di Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur). 6.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ketut, N., Tri, A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal*, 1(1).
- Kohlberg, L. dan R. H. (1971). *Moral development: A Review of The Theory*.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.
- Kurrohman, T., Lailiyah, A., & Wahyuni, N. I. (2017). Determinant of fraudulent in government: An empirical analysis in Situbondo Regency, East Java,

Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 11(SpecialIssue1), 133–140.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Terbaru.

Medianti, L. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Bayat). *Jom Feb*, 1(Dd).

Miftakhul Nurul Amin. (2020). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, Moralitas Individu, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Grobogan. Skripsi.

Nikmatia, A., Bachri, S., & Manajemen, J. (2021). Pengaruh Moralitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dana Bumdes Di Desa. *Jurnal*.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 (2008).

Purba Bona. P. (2015). *Fraud Dan Korupsi: Pencegahan, Pendeteksian, Dan Pemberantasannya*. Lestari Kiranatama.

Purwitasari, A. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung). Universitas Widyatama Bandung.

Rahimah, Laila Nur., Yetty Murni., dan S. L. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 74(4), 55–61.

Ramadani, D. (2020). Pengaruh Praktek Akuntabilitas, Moralitas Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Kec. Songgom, Kab. Brebes).

Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155.

Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In Bandung : Alfabeta.

- Udayani, Anak Agung K Finty., S., & Ratna, M. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Utami, Zulaikah Dwi, Eddy, Sarwono aris, & Saptantinah, puji astuti dewi. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Molecular Crystals and Liquid Crystals Science and Technology. Section A. Molecular Crystals and Liquid Crystals*, 311(1), 423–428.
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa – Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 148.
- Widiyarta, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng).
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. vol 9, no.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The F Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zimbelman, Mark F., Albrecht, C. C., Albrecht, W Steve., Albrecht, C., & O. (2014). *Akuntansi Forensik*.

LAMPIRAN**Lampiran 1 Petunjuk Kuesioner****PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* YANG TERJADI DALAM
PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA****A. Identitas Responden**

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu/Saudara/i

Nama :

Umur :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Lama Bekerja :

B. Cara Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban
2. Bapak/Ibu/Saudara (i) cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai pendapat dengan Bapak /Ibu/Saudara (i)
3. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat
4. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara (i). Skor Jawaban adalah sebagai berikut :
 - a) Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b) Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - c) Skor 3 : Netral (N)
 - d) Skor 4 : Setuju (S)
 - e) Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

1) Berikut adalah pernyataan kuesioner tentang Pencegahan *fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Perangkat desa menerapkan strategi anti <i>fraud</i> dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)					
2.	Perangkat desa menyampaikan informasi mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa secara terbuka (transparan) kepada masyarakat					
3.	Penyusunan Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa telah sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014					
4.	Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) telah digunakan dengan tepat secara efektif dan efisien					
5.	Perangkat desa telah menerapkan tentang <i>fraud awareness</i> (kesadaran penipuan) kepada seluruh aparatur desa termasuk pada pengelolaan Alokasi Dana Desa					

Sumber: (Rahimah et al., 2018)

2. Berikut adalah pernyataan kuesioner tentang Penyajian Laporan Keuangan (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Informasi yang disajikan memiliki manfaat umpan balik kepada masyarakat dan pemerintah desa					
2.	Laporan keuangan desa menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini					

3.	Perangkat desa mampu menyelesaikan laporan keuangan (Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Operasional dan Catatan Atas Laporan Keuangan) tepat waktu					
4.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan desa lengkap dan telah menggambarkan dengan jujur transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan					
5.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan desa dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, bersifat netral dan tidak ditutup-tutupi					
6.	Informasi dari laporan keuangan perangkat desa yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengguna karena dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan keterampilan akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan desa					

Sumber: (Rahimah et al., 2018)

3. Berikut adalah Pernyataan Kuesioner Tentang Lingkungan Pengendalian (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Nilai etika yang diterapkan telah dikomunikasikan secara periodik pada seluruh perangkat desa					
2.	Perangkat desa menerapkan integritas yang tinggi dalam pekerjaannya					

3.	Perangkat desa diwajibkan untuk melaporkan penyimpangan yang ditemukan					
4.	Terdapat sanksi bagi perangkat desa yang melakukan pelanggaran etika pengelolaan alokasi dana desa					

Sumber : (Amin 2020)

4. Berikut adalah pernyataan kuesioner tentang Moralitas Individu (X3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Perangkat desa sadar terhadap tanggung jawab yang harus dilaksanakan terhadap entitas					
2.	Perangkat desa menyusun laporan realisasi anggaran seperti keadaan sebenarnya dengan jujur dan beretika					
3.	Perangkat desa menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas					
4.	Sikap individu yang biasa-biasa saja dalam melakukan tindakan tidak jujur, atau merasa bahwa tindakan tidak jujur adalah suatu kewajaran					

Sumber : (Rahimah et al., 2018)

Lampiran 3 Jawaban Responden

3.1 Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa(Y)

NO	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y TOTAL
1.	5	5	5	5	5	25
2.	5	5	5	5	5	25
3.	4	5	5	3	5	22
4.	5	5	5	5	5	25
5.	5	5	5	5	5	25
6.	5	5	5	5	5	25
7.	4	5	5	5	4	23
8.	5	5	5	5	5	25
9.	4	4	4	4	4	20
10.	5	5	5	5	5	25
11.	3	5	5	5	5	23
12.	4	4	4	4	4	20
13.	4	4	4	4	4	20
14.	4	4	4	4	4	20
15.	3	3	3	3	3	15
16.	4	4	4	4	4	20
17.	4	5	5	5	3	22
18.	5	5	4	5	4	23
19.	5	5	5	5	5	25
20.	4	5	5	5	3	22
21.	3	3	3	3	3	15
22.	3	3	3	4	3	16
23.	4	4	4	4	4	20
24.	4	4	5	5	5	23
25.	5	5	5	5	5	25
26.	4	4	4	4	4	20
27.	5	5	5	5	5	25
28.	3	5	4	4	3	19
29.	3	3	3	3	3	15
30.	5	5	5	5	5	25
31.	5	5	4	4	4	22
32.	4	4	4	4	4	20
33.	4	4	5	4	4	21
34.	3	5	4	4	3	19
35.	4	4	4	4	4	20

3.2 Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1 TOTAL
1.	4	4	4	4	4	4	24
2.	4	4	4	4	4	4	24
3.	5	4	2	3	3	3	20
4.	4	5	4	5	5	4	27
5.	5	5	5	5	5	5	30
6.	5	4	5	5	4	5	28
7.	4	4	3	4	4	4	23
8.	4	4	4	4	4	4	24
9.	3	3	4	4	3	3	20
10.	5	5	5	5	5	5	30
11.	5	3	4	5	5	5	27
12.	4	3	4	4	3	4	22
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	4	4	4	4	4	4	24
15.	4	4	4	4	4	4	24
16.	4	4	3	4	4	4	23
17.	5	3	4	4	4	4	24
18.	5	5	4	4	4	5	27
19.	5	5	5	5	5	5	30
20.	5	5	5	4	4	4	27
21.	4	4	3	3	3	3	20
22.	3	3	3	3	2	3	17
23.	4	4	4	4	4	4	24
24.	5	5	5	5	5	5	30
25.	4	4	4	5	5	5	27
26.	5	5	4	5	4	4	27
27.	5	5	3	5	5	4	27
28.	4	4	3	4	5	4	24
29.	4	4	5	5	5	5	28
30.	5	5	5	5	5	5	30
31.	5	5	4	5	5	4	28
32.	5	3	3	4	4	4	23
33.	5	4	3	3	4	3	22
34.	4	3	3	4	5	5	24
35.	5	5	4	4	4	4	26

3.3 Lingkungan Pengendalian (X2)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2 TOTAL
1.	4	4	5	5	18
2.	4	4	5	5	18
3.	4	2	5	5	16
4.	5	4	4	5	18
5.	5	5	5	5	20
6.	4	4	4	5	17
7.	4	4	4	3	15
8.	4	4	4	4	16
9.	5	4	3	4	16
10.	5	5	5	5	20
11.	5	4	4	4	17
12.	3	4	4	4	15
13.	4	4	4	4	16
14.	4	4	4	4	16
15.	4	4	4	4	16
16.	4	4	4	4	16
17.	4	4	5	4	17
18.	5	5	5	5	20
19.	5	5	5	5	20
20.	5	5	5	5	20
21.	3	3	2	5	13
22.	3	2	2	2	9
23.	4	4	4	4	16
24.	5	5	5	5	20
25.	5	5	5	5	20
26.	4	5	5	5	19
27.	5	5	5	5	20
28.	3	4	3	4	14
29.	5	5	5	5	20
30.	5	5	5	5	20
31.	4	5	4	4	17
32.	4	4	4	3	15
33.	4	4	5	3	16
34.	3	3	5	4	15
35.	4	4	4	4	16

3.4 Moralitas Individu (X3)

NO	X3.1	X3.2	X4.3	X4.4	X3 TOTAL
1.	5	5	5	5	20
2.	4	5	5	5	19
3.	1	5	5	2	13
4.	4	4	4	4	16
5.	5	5	5	5	20
6.	5	5	5	4	19
7.	4	4	4	4	16
8.	4	5	5	5	19
9.	4	5	4	4	17
10.	5	5	5	5	20
11.	4	4	5	5	18
12.	4	3	4	3	14
13.	4	4	4	3	15
14.	4	4	4	3	15
15.	4	4	4	4	16
16.	5	4	4	4	17
17.	5	5	5	5	20
18.	5	5	5	5	20
19.	5	5	5	5	20
20.	4	4	4	4	16
21.	3	3	3	3	12
22.	3	3	3	4	13
23.	4	4	4	4	16
24.	5	5	5	5	20
25.	5	5	5	5	20
26.	5	4	4	5	18
27.	5	5	5	5	20
28.	4	5	5	5	19
29.	5	5	5	5	20
30.	5	5	5	5	20
31.	4	4	4	5	17
32.	5	4	5	5	19
33.	3	3	5	4	15
34.	5	4	4	3	16
35.	4	4	5	5	18

Lampiran 4 Hasil Olah Data

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Laporan Keuangan Desa	35	13	17	30	879	25.11	.550	3.252	10.575	-.304	.398	-.210	.778
Lingkungan Pengendalian	35	11	9	20	597	17.06	.422	2.496	6.232	-.803	.398	1.617	.778
Moralitas Individu	35	8	12	20	613	17.51	.407	2.406	5.787	-.624	.398	-.660	.778
Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa	35	10	15	25	755	21.57	.530	3.137	9.840	-.645	.398	-.299	.778
Valid N (listwise)	35												

4.2 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	77,09	84,904	,682	,938
Y.2	76,80	86,400	,611	,939
Y.3	76,86	86,067	,644	,939
Y.4	76,89	85,457	,699	,938
Y.5	77,09	85,434	,606	,939
X1.1	76,83	88,146	,554	,940
X1.2	77,11	86,575	,566	,940
X1.3	77,34	85,408	,611	,939
X1.4	77,00	84,882	,787	,936
X1.5	77,06	84,173	,725	,937
X1.6	77,09	85,551	,721	,937
X2.1	77,03	85,146	,725	,937
X2.2	77,09	83,139	,774	,936
X2.3	76,94	83,703	,686	,938
X2.4	76,91	85,728	,602	,939
X3.1	76,97	84,676	,596	,940
X3.2	76,89	85,751	,675	,938
X3.3	76,74	86,726	,679	,938
X3.4	76,91	84,728	,610	,939

4.3 Uji Reliabilitas

4.3.1 Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,917	5
------	---

4.3.2 Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	6

4.3.3 Lingkungan Pengendalian (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	4

4.3.4 Moralitas Individu (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	4

4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44052237
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,104
	Negative	-,163
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,277 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound

Upper Bound	,289
-------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

4.5 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.570	3.580		1.835	.076		
Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	.016	.269	.017	.061	.952	.252	3.971
Lingkungan Pengendalian (X2)	.490	.342	.390	1.434	.162	.264	3.784
Moralitas Individu (X3)	.356	.272	.273	1.308	.200	.448	2.232

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,349	2,501		,139	,890
Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	-,057	,188	-,108	-,304	,763
Lingkungan Pengendalian (X2)	,135	,239	,196	,568	,574
Moralitas Individu (X3)	,027	,190	,038	,144	,887

a. Dependent Variable: Abs_RES

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,570	3,580		1,835	,076
	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	,016	,269	,017	,061	,952
	Lingkungan Pengendalian (X2)	,490	,342	,390	1,434	,162
	Moralitas Individu (X3)	,356	,272	,273	1,308	,200

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

4.8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,062	3	44,021	6,739	,001 ^b
	Residual	202,509	31	6,533		
	Total	334,571	34			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Lingkungan Pengendalian (X2), Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,395	,336	2,556

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Lingkungan Pengendalian (X2), Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

4.10 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,570	3,580		1,835	,076
	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	,016	,269	,017	,061	,952
	Lingkungan Pengendalian (X2)	,490	,342	,390	1,434	,162
	Moralitas Individu (X3)	,356	,272	,273	1,308	,200

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)

